

P E N U T U P

Apa yang kami sajikan ini cuma sekelumit saja dari sebuah usaha untuk ikut melestarikan kekayaan tari tradisi kita itu. Diluar kegiatan kami, kita masih banyak penanganan-penanganan lain yang pasti lebih sungguh-sungguh bermaksud mengembangkan drama tari tersebut. Barangkalipun memiliki cara-cara pendekatan yang lain sehingga mungkin jauh lebih kena dari pada apa yang telah kami coba tampilkan dalam kesempatan ini. Pengamatan kami atas kehidupan drama tari tersebutpun belum tuntas benar. Lebih-lebih dengan apa yang berada diluar desa Jabung, sedang di desa Jabung sendiri masih banyak yang belum kami ketahui. Memang benar pada tahun 1975 kami mengenal Jaitiguwi dan Kedungmangga, tetapi kesempatan pendalaman ke desa desa topeng tersebut belum pernah kami lakukan dengan intensif. Lebih-lebih karena kedua desa itu tidak lagi (belum lagi) memiliki group Wayang Topeng. Agak sulit jadinya kami mencatat aspek-aspeknya, di Kedungmangga kami hanya mengenal dengan pembuatnya Topeng yaitu Bapak Karimun dan Bapak Taslan. Topeng-topengnya adalah yang kami kenakan itu semua. Tetapi dari segala keterbatasan pengamatan itu, kami tetap yakin bahwa drama tari ini perlu dikembangkan. Sayang sekali bahwa banyak tokoh-tokohnya yang telah tiada. Misalnya Pak Samoed, Pak Koesnoto dan Pak Rusman. Tokoh-tokoh yang masih ada sekarang ini tinggal beberapa saja dan sudah tua-tua. Hanya kami ingin ingatkan bahwa mereka itu sebenarnya juga perbendaraan Nasional kita.